



## Situs Kota Tua di Batavia (1619-1942) Sebagai Bahan Ajar Mata Pelajaran Sejarah Peminatan

Hendra Kusuma

hkusuma582@gmail.com

Universitas Jambi

### Informasi Artikel

#### Article history:

Received Agustus 05, 2024

Revised September 12, 2024

Accepted November 30, 2024

Available online Desember 05, 2024

#### Kata Kunci :

Bahan ajar sejarah, Kota batavia, SMA, Situs bersejarah

#### Keywords:

History teaching materials, Batavia City, high school, historical sites

This is an open access article under the [CC-BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.

Copyright ©2023 by Author.  
Published by Universitas Jambi

### ABSTRAK

Sejarah Kota Tua Batavia bermula sebelum wilayah tersebut dikenal dengan nama Batavia, yaitu saat masih menjadi bagian dari Kesultanan Banten dengan nama Jayakarta. Kehadiran Belanda di kawasan ini membawa perubahan hingga Batavia menjadi pusat pemerintahan kolonial (1619-1942). Dalam pembelajaran sejarah, guru memiliki peran penting, salah satunya dengan menyusun bahan ajar yang menarik. Pemanfaatan situs bersejarah seperti Kota Tua Batavia dapat menjadi sumber inspirasi untuk menyusun bahan ajar sejarah peminatan, menggunakan data dan informasi dari situs tersebut sebagai materi pembelajaran yang menarik dan bermakna. Adapun dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian Deskriptif Kualitatif yang dimana terdiri dari 4 tahapan pelaksanaan penelitian, diawali dari Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data dan terakhir Penarikan Kesimpulan. Adapun hasil dari penelitian ini adalah Situs Kota Tua Batavia, dengan sejarah yang mencakup tahun 1619 hingga 1942, merupakan warisan penting yang relevan untuk dijadikan bahan

ajar dalam mata pelajaran sejarah peminatan. Kawasan ini menyimpan berbagai bukti sejarah, seperti bangunan bersejarah, museum, dan dokumen, yang memberikan konteks nyata bagi siswa dalam memahami sejarah Indonesia.

### ABSTRACT

The history of Old Batavia began before the area was known as Batavia, when it was still part of the Banten Sultanate and called Jayakarta. The presence of the Dutch in this area brought changes until Batavia became the center of colonial governance. (1619-1942). In history education, teachers play an important role, one of which is by creating engaging teaching materials. The utilization of historical sites such as Kota Tua Batavia can serve as a source of inspiration for developing specialized history teaching materials, using data and information from these sites as engaging and meaningful learning content. In this research, the Descriptive Qualitative research method is used, which consists of 4 stages of research implementation, starting from Data Collection, Data Reduction, Data Presentation, and finally Conclusion Drawing. The result of this research is the Old Batavia City Site, with a history spanning from 1619 to 1942, which is an important heritage relevant for use as teaching material in specialized history subjects. This area holds various historical evidence, such as historical buildings, museums, and documents, which provide real context for students in understanding Indonesian history.

## PENDAHULUAN

Belanda tiba di kawasan batavia bermula sejak sebelum nama batavia itu sendiri belum ada, dimana kawasan tersebut masih berupa masuk kedalam kesultanan Banten dengan nama Jayakarta, dimana pada tahun 1611 VOC memperoleh sebuah izin guna mendirikan sebuah bangunan rumah kayu yang berpondasi batu di Jayakarta untuk dijadikan sebuah kantor dagang. hal tersebut dilakukan oleh Gubernur Jenderal pertama VOC yang kala itu dijabat oleh Pieter Both yang melihat bahwasanya kawasan Jayakarta lebih berpotensi dijadikan sebuah basis administrasi dan perdagangan dibandingkan kawasan banten, yang dimana kawasan Banten sudah lebih dulu di isi oleh kantor-kantor dagang dari pihak pesaing seperti Portugis, Inggris serta Spanyol. oleh karena itu Pieter Both lebih memilih kawasan Jayakarta yang masih menjadi sebuah pelabuhan kecil sehingga langkah awal kala itu yang diambil oleh belanda adalah dengan menyewa lahan seluas 1,5 hektar yang ada di bantaran hingga muara sungai Ciliwung sebagai kompleks perkantoran, gudang serta tempat bermukim orang-orang belanda dengan membangun sebuah bangunan utama bernama Nassau Huis (Batavia Portal Resmi Pemerintah Provinsi DKI Jakarta :n.d.).

Dengan banyaknya kedatangan para pedagang bangsa Belanda yang ada di Indonesia itu menyebabkan persaingan di antara kalangan mereka sendiri, oleh sebab itu maka dibuatlah kongsi dagang yang diberi nama VOC (*Vereeniggde Oost Indische Compagnie*) pada tahun 1602 serta menjadikan Ambon, Maluku sebagai pusat perdagangan. Namun setelah itu pusat perdagangan dipindahkan ke wilayah Jayakarta karena mempertimbangkan potensi yang ada di pulau jawa.

Selain potensi pulau jawa yang besar alasan bangsa belanda mulai menguasai jayakarta yang kelak berubah nama menjadi batavia, adalah agar dapat mengalahkan pesaingnya yang ada di Malaka yaitu portugis. Dengan bantuan pangeran Jayawikarta yang kala itu memerintah banten VOC berhasil mendirikan kantor dagangnya di Jayakarta, akan tetapi di satu sisi lain Pangeran Jayawikarta tidak hanya memberikan izin tersebut kepada pihak Belanda, melainkan juga kepada pihak inggris sehingga kongsi dagang inggris tersebut yang bernama EIC juga membangun kantor dagang nya di daerah yang sama.

Hal tersebut pun menimbulkan ketidaknyamanan dikalangan pihak belanda dan akhirnya Dengan Menghasut para kalangan bangsawan dari kerajaan banten dengan tujuan melengserkan tahta jayawikarta selaku pangeran atas perintah dari Jan Pieter Zoon coen seorang gubernur jenderal voc dan meminta kembali penarikan izin berdirinya kantor perdagangan Inggris atau EIC di jayakarta, dan tepat pada tanggal 31 desember 1611 siasat dari VOC berhasil dilakukan serta disetujui oleh raja banten sendiri. Setelah berhasil melancarkan siasatnya VOC mendulang banyak keuntungan serta kekuasaan yang didapat dari pemimpin Banten, memanfaatkan momen tersebut VOC memutuskan membangun sebuah benteng pertahanan, kantor-kantor perdagangan guna memperkuat perekonomian dan pemerintahan VOC. Karena hal ini pulalah yang menjadi titik awal nantinya dalam perkembangan sejarah VOC dan Belanda di Indonesia Khususnya juga di Batavia.

Sejarah adalah kejadian unik yang terjadi pada masa lalu sedangkan Pembelajaran diartikan sebuah kegiatan antara dengan seorang guru dan siswa diiringi bahan ajar yang dilakukan dalam lingkup pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Dengan kata lain pembelajaran sejarah adalah; suatu kegiatan yang terjadi di ruang lingkup pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran sejarah itu sendiri yang dilaksanakan antara pendidik dengan peserta didik berdasarkan fakta-fakta serta bukti peninggalan dari masa lalu Yang masih menyisakan bukti di masa saat ini. Dengan didasari tentang itu tentu guru memegang peranan penting dalam keberhasilan proses tercapainya tujuan pembelajaran, dan salah satu nya adalah dengan menyusun atau menentukan bahan ajar sejarah yang baik serta menarik untuk peserta didik didalam pelaksanaan pembelajaran.

Melihat dari latar belakang yang telah dipaparkan maka mata pelajaran sejarah peminatan yang dimana menekankan pembelajaran sejarah sebagai ilmu dalam membuat atau menyusun bahan ajar yang baik dan menarik, perlu adanya sumber bahan ajar yang menarik oleh karena itu peneliti tertarik untuk memanfaatkan situs bersejarah. Sebagaimana data yang didapat serta informasi yang ada mengenai Situs Kota Tua di Batavia (1619-1942) guna membuat atau menyusun suatu bahan ajar sejarah dalam mata pelajaran sejarah peminatan.

#### **METODE PENELITIAN**

Dalam pelaksanaan penelitian ini yang berjudul Situs Kota Tua di Batavia (1619-1942) Sebagai Bahan Ajar Mata Pelajaran Sejarah Peminatan peneliti memilih menggunakan sebuah metode penelitian Deskriptif Kualitatif yang dimana metode ini digunakan untuk mencari pengetahuan dan teori terhadap sebuah penelitian di waktu waktu tertentu dengan tujuan menafsirkan dan menggambarkan sebuah kejadian yang sedang terjadi dengan melihat latar belakang secara ilmiah dan dengan melakukan berbagai metode sumber sumber primer maupun sekunder seperti, wawancara studi pustaka serta melaku pengamatan. Pada prosedur pengumpulan dan analisis data melewati 4 tahapan yaitu;

1. Pengumpulan data dengan melakukan pengamatan, bertanya atau wawancara, dan mendokumentasi semua data data yang dilihat sesuai serta guna menentukan pengumpulan pada data baru nanti yang didapat. pada prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan Sumber-sumber pengamatan dilakukan dengan pendekatan studi pustaka, dengan cara mengumpulkan dan membaca berupa: Arsip-arsip, Buku-buku Sejarah artikel dan berita koran atau website daerah mengenai Kota tua Batavia Jakarta salah satunya melalui website resmi pemerintah DKI Jakarta.
2. Mereduksi data, bertujuan memilih, memusatkan data atau pemfokusan guna memudahkan penentuan abstrak. pada penelitian ini berfokus kepada sejarah dan bangunan kota tua batavia serta sumber bahan ajar sejarah
3. Penyajian data, setelah berbagai jenis data yang pada melakukan penelitian maka dilakukan rangkaian organisasi informasi data.

4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, dalam saat mengumpulkan data peneliti harus memahami tentang penelitian lalu menyusun masuk ke dalam pola tertentu yang saling berkaitan antara sebab dan akibat.

Pada penelitian ini peneliti ini juga menggunakan pendekatan penelitian berupa Studi Pustaka (Library Research). Studi Kepustakaan adalah studi yang digunakan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan berbagai macam bantuan dari material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, dsb (Mardalis:1999)

Studi kepustakaan juga dapat diartikan mempelajari berbagai sumber referensi seperti buku serta hasil penelitian terdahulu yang sejenis sehingga berguna untuk menjadi landasan teori dari suatu masalah yang akan diteliti (Sarwono: 2006). Studi kepustakaan juga berarti teknik mengumpulkan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang akan dipecahkan (Nazir: 1988). Sedangkan menurut ahli lain studi pustaka merupakan sebuah kajian teoritis, dari referensi dan literatur ilmiah yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang di situasi sosial yang diteliti (sugiyono: 2012).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **MASUKNYA BELANDA DAN BERDIRINYA KOTA MODERN DI BATAVIA**

Konflik yang terjadi antara bangsa belanda dengan spanyol yang telah terjadi sejak 1568-1648 atau sekitar 80 tahun lamanya menjadi pendorong latar belakang panjangnya sejarah berkuasanya belanda di Indonesia termasuk nantinya kota batavia. Sama halnya dengan misionaris yang diemban para pelaut bangsa eropa kala itu *Gold, Glory and Gospel* belanda pun sama guna mencari sebuah kekayaan, kekuasaan serta memonopoli perdagangan menjadi alasan pelayaran mereka dan pada tahun 1596 awak kapal belanda yang dipimpin oleh Houtman atau yang lebih dikenal Cornelis de Houtman berhasil tiba di pelabuhan banten, akan tetapi hal tersebut tidak diiringi dengan kesan baik yang diberikan oleh para masyarakat pesisir setempat karena sikap dari para pelaut belanda yang kasar dan sombong mengakibatkan mereka diusir oleh para masyarakat sekitar.

Dengan didasari keinginan untuk mengurangi persaingan serta membiayai perang melawan spanyol maka pada tahun 1602 maret tanggal 02 dibawah kepemimpinan 17 dewan maka dibentuklah sebuah kongsi dagang *Vereenigde Oost Indische Compagnie* atau dikenal dengan voc dan diberikan wewenang dan hak untuk memonopoli perdagangan mencetak mata uang sendiri serta melakukan perang selain itu juga pada tahun 1610-1619 guna menjalankan pemerintahannya di Indonesia terutama saat itu berada di Ambon diangkatlah JanPieter Coen diangkat menjadi

jenderal gubernur Voc lalu setelah itu ia memindahkannya ke Jayakarta dikarenakan potensi yang ada disana.

Penyebutan nama kota batavia berasal dari kata serapan "*batavir*" sebuah suku bangsa germania yang mendiami wilayah sekitaran sungai Rhein yang menjadi asal muasal orang-orang belanda nantinya yang disebut dalam buku *Bellum Gallicum (50M)* yang ditulis oleh C. J, Caesar. Sejak didirikannya kota batavia oleh JanPieter Coen yang menjabat sebagai Gubernur Jenderal Voc sejak 1619 mendirikan sebuah kota dan meresmikan dengan nama Batavia pada tahun 1620. Batavia menjadi sebuah kota modern serta pusat dalam perdagangan, politik, pemerintahan, perekonomian serta pemerintahan dan tidak luput juga kebudayaan dan menjadi salah satu wilayah kekuasaan Hindia Belanda selama kurang lebih 300 tahun.

Sebelum berdirinya batavia wilayah itu sebelumnya bernama jayakarta bermula ketika pada tahun 1611 yang berhasil mendirikan sebuah pos dagang dan hal tersebut menimbulkan gesekan antara pihak belanda dengan pihak kesultanan banten yang kala itu menguasai jayakarta. Dan puncak pertikaian tersebut pun terjadi pada 1619 dimana terjadi pertempuran antara kedua belah pihak tersebut dan tepat pada 30 mei 1619 belanda berhasil menguasai jayakarta dan berjarak satu tahun kemudian meresmikannya dengan nama Batavia dan selanjutnya membangun sebuah kawasan tempat tinggal atau sebuah pemukiman baru di wilayah tersebut dengan mengawali membangun sebuah benteng guna mengganti benteng lama dan memberikannya nama kastil batavia.

## **PERKEMBANGAN HINGGA AKHIR MASA KERUNTUHAN BATAVIA MASA KOLONIAL 1619-1942**

1619 dimana belanda dibawah pimpinan JanPieter Coen berhasil menguasai jayakarta dan meluluhlantakan jayakarta dan membangun kota batavia dan menjadi awal dari perkembangan dalam sejarah. kota berbenteng batavia yang dikelilingi tembok-tembok besar nan tinggi di luar tembok sana dihuni oleh orang-orang pribumi indonesia; jawa. Makassar, bugis dan ambon adapun dari cina dan etnis lainnya, dan pada tanggal 4 maret tahun 1621 pemerintahan kota batavia (*stad batavia*) dibuat dan dibentuk selanjutnya sisa-sisa reruntuhan jayakarta dibangun banyak benteng dan gudang-gudang dan pada tahun 1650 pembangunan itu pun usai.

Selanjutnya dalam perkembangannya dibuat beberapa perjanjian antara banten dan mataram dimana menetapkan daerah kawasan cisadane dan citarum menjadi wilayah kekuasaan kompeni kolonial yang terjadi pada tahun 169 dan 1648 barulah setelah abad ke-17 batavia wilayah batavia di bagi bagi berdasarkan golongan budak dan pribumi bebas, dan setelah J.Pieter coen berhenti menjabat dan digantikan oleh gubernur-gubernur selanjutnya mengalami perkembangan lebih lanjut dimana Berdasarkan peta van der Parra, Kota Batavia (Jakarta) dapat kita dibagi menjadi bagian, yakni kastel, pusat kota yang dikelilingi tembok pertahanan dan terakhir

adalah kota di luar tembok pertahanan. Bangunan kota terbagi menjadi beberapa blok oleh jalan dan parit, baik yang melintang maupun yang membujur.

Perkembangan Batavia berjalan sangat pesat. Dalam waktu delapan tahun saja luas kota ini sudah membengkak sampai tiga kali lipat, seluruh pembangunannya sendiri baru selesai pada tahun 1650. Bentuk kotanya tetap persegi empat, yang tiap sudutnya dibuat bastion yang menonjol keluar, masing masing bastion ini dinamai *Diamant, Robijn, Parel, dan Saffier*. Di bastion ini ditempatkan meriam. Itulah sebabnya kemudian dikenal sebutan “Kota *Inten*” bagi Batavia kuno. karena pembangunan-pembangunan tersebut menyebabkan belanda di batavia memiliki kekuatan yang cukup besar sehingga dapat bersaing dengan lawan lawan kongsi dagang bangsa barat lainnya.

Selanjutnya pada tahun 1799 tepat pada tanggal 31 desember VOC dibubarkan sehingga kolonisasi serta penguasaan yang berlangsung di Indonesia termaksud Di batavia berubah sejalan dengan perkembangan perpolitikan yang terjadi di negara belanda. Dan pada abad ke-18 batavia yang identik dengan kota pelabuhan besar tempat pengepulan rempah dan kuat beralih menjadi ibukota pusat pemerintahan belanda dalam menguasai Indonesia. Dan pada abad ke-19 Pada 1 April 1905 nama Stad Batavia diubah menjadi *Gemeente Batavia*. Pada 8 Januari 1935 nama kota ini diubah lagi menjadi Stad *Gemeente Batavia*. Setelah pendudukan Jepang pada tahun 1942, nama Batavia diganti menjadi "Jakarta" oleh Jepang untuk menarik hati penduduk pada Perang Dunia II (Batavia & Belanda, 1900).

Dengan menyimpulkan dari pendapat (Haris, 2007:7), bisa dikatakan kota tua Batavia merupakan satu diantara banyak kota kota tua lainnya yang yang secara berangsur-angsur mengalami perkembangan, dan pendapat itu ialah kota tua adalah sebuah penyatuan dari adanya pengaruh eropa atau urban barat terhadap kebudayaan serta masyarakat setempat, dengan memiliki fokus fungsinya kepada arah komersial sehingga memiliki sifat unik, dan perkembangan tersebut juga didukung dengan bukti-bukti sebagai berikut;

<b>zaman</b>	<b>periode</b>	<b>diPengaruhi-budaya</b>	<b>Penggantian budaya</b>	<b>Terjadinya Proses kebudayaan</b>	<b>Jenis kota</b>
Kota-jayakarta	1527 sampai dengan 1619	Budaya islam	Dari Islam kepada kolonial	Secara paksa atau penetrasi	Kota traditional

Kota-batavia	1620 sampai dengan 1799	Budaya Islam	Dari Kolonial kepada indisch	Secara-asimilasi	Kota-Kolonial
Kota-Nieuw batavia	1800 sampai dengan 1941	Budaya Indisch	Dari Indisch kepada jepang	Secara paksa atau penetrasi	Kota Kolonial-indisch
Kota-djakarta	1942 sampai dengan 1945	Budaya jepang	Dari Jepang kepada anti barat	Secara paksa atau penetrasi	Kota..Post-kolonial..

Tabel 1 Perkembangan Jakarta perodesasi 1500-1942 sumbe:(Sulistyo Pngiat Komunitas Sejarah-Budaya, 2017)

### **PEMANFAATAN SITUS KOTA TUA DI BATAVIA SEBAGAI BAHAN AJAR SEJARAH PEMINATAN**

Mengenai tentang suatu bahan ajar. pada pelaksanaan kurikulum 2013 penggunaan bahan ajar pada sebuah kegiatan belajar mengajar yang terjadi harus dapat menjadi sebuah peran pengganti seorang pendidik untuk mendukung akan suatu pembelajaran itu sendiri yang dilakukan oleh para murid secara individu hal itu didasari karena, bahan ajar adalah sebuah bahan materi yang secara langsung dipakai guna mendukung terjadinya suatu kegiatan proses pembelajaran sehingga dalam membuat bahan ajar harus dapat memunculkan sifat kreatif, inovatif dan efisien serta ditambah memiliki fungsi yang sesuai untuk proses pelaksanaan kegiatan mengajar dan dapat membantu seorang guru sehingga tidak terlalu banyak menampilkan sebuah materi kepada para peserta didik. Ditambah lagi dengan kata lain penggunaan bahan ajar pada pembelajaran dapat menjadi sebuah peran pengganti pendidik untuk mendukung akan pembelajaran individu pada peserta didik.

Sebagai sebuah kawasan penting serta menjadi pusat kota dan perdagangan di asia pada sekitar abad ke 16, kota batavia tentu memiliki bukti-bukti peninggalan bersejarah kota batavia yang dapat dipertimbangkan sebagai bahan ajar yang masih ada hingga sekarang diantara lain sebagi berikut;

	NAMA TEMPAT
	MUSEUM FATAHILLAH
	MUSEUM BANK MANDIRI
	MUSIUM. BANK INDONESIA
	MUSEUM SENI RUPA
	MUSEUM KERAMIK
	PELABUHAN SUNDA KELAPA

Tabel 2. Tempat Peninggalan Bersejarah Yang Ada di Wilayah kota Tua Batavia 1500-1942.

### **RELEVANSI DAN INTERGRASIAN SITUS KOTA TUA DI BATAVIA SEBAGAI BAHAN AJAR SEJARAH PEMINATAN**

Kota Tua Jakarta, sebagai situs bersejarah, memiliki relevansi yang signifikan dalam pembelajaran sejarah, terutama pada mata pelajaran peminatan. Kota Tua, yang menyimpan banyak kenangan kolonial dan warisan budaya, dapat dijadikan sumber belajar yang kaya untuk membantu siswa memahami konteks sejarah Indonesia. Integrasi sejarah lokal dalam bahan ajar sejarah menjadi sangat penting untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang identitas budaya dan sejarah nasional. Dengan memanfaatkan sejarah lokal, seperti yang terdapat di Kota Tua, materi pembelajaran dapat diperkaya sehingga memberikan konteks yang lebih dekat dan relevan bagi siswa. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk tidak hanya belajar

tentang peristiwa sejarah secara umum, tetapi juga menganalisis perubahan dan dampaknya dalam konteks lokal.

Selain itu, penerapan teori konstruktivisme dalam pengajaran sejarah memungkinkan siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Kota Tua dapat dijadikan objek studi yang mendorong siswa untuk mengeksplorasi dan merefleksikan pengalaman pribadi mereka terkait warisan budaya. Kegiatan seperti kunjungan lapangan, diskusi kelompok, atau proyek penelitian dapat dilakukan untuk memanfaatkan elemen-elemen sejarah yang ada di Kota Tua. Pembelajaran seperti ini juga dapat membantu siswa mengembangkan kesadaran sejarah yang lebih kuat. Dengan memahami bagaimana warisan kolonial membentuk identitas Jakarta dan Indonesia, siswa dapat lebih menghargai keragaman budaya dan sejarah mereka sendiri. Penelitian menunjukkan bahwa pengenalan sejarah lokal berkontribusi pada peningkatan rasa nasionalisme di kalangan siswa.

Kota Tua juga menawarkan berbagai sumber daya pendidikan, seperti bangunan bersejarah, museum, dan artefak yang dapat digunakan dalam proses pengajaran. Bangunan kolonial seperti Café Batavia dan Gereja Sion, misalnya, tidak hanya memiliki nilai arsitektural tetapi juga menyimpan cerita penting tentang masa lalu Jakarta. Mengintegrasikan situs-situs ini ke dalam kurikulum dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan menarik bagi siswa. Namun, penggunaan Kota Tua sebagai bahan ajar tidak lepas dari tantangan, seperti memastikan materi tetap relevan dan menarik bagi siswa serta menghindari komodifikasi warisan budaya yang dapat mengurangi nilai edukatifnya.

Dengan memanfaatkan potensi Kota Tua sebagai ruang edukasi sejarah dan budaya, pendidik dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan bagi siswa. Hal ini juga dapat memperkuat pemahaman mereka tentang identitas nasional dan lokal, sehingga menciptakan generasi yang lebih sadar akan sejarah dan warisan budaya mereka.

Situs bersejarah kota tua dalam rentang waktu 1500-1942 sebenarnya cocok dan relevan untuk dijadikan bahan ajar pada mata pelajaran sejarah peminatan.

misalnya saja sebagai contoh pada materi “Berpikir sejarah(diakronik dan sinkronik)” pada materi kelas 10. Pada materi ini tujuan dalam pembelajaran biasanya, setelah mempelajari materi ini peserta didik mampu menganalisis tentang cara berfikir sejarah diakronik dengan sinkronik serta menyajikan efek lanjutan atau dari hasil analisis berupa kesimpulan mengenai tentang cara berfikir diakronik dan sinkronik dari hasil sebuah karya sejarah diakronik dan sinkronik itu sendiri kedalam berbagai media pembelajaran. Seperti diketahui pada materi ini dengan memanfaatkan literatur-literatur serta informasi yang ada pada situs kota tua batavia dapat dijadikan sebagai bahan ajar sejarah dikarenakan pada materi ini juga terdapat periodisasi yang dimana relevan dengan materi “Berpikir sejarah(diakronik dan

sinkronik)”. Seperti yang ada pada Tabel 1 Perkembangan Jakarta periodisasi 1500-1942.

### **KD BERPIKIR SEJARAH DIAKRONIK DAN SINKRONIK**

3.5 Menganalisis cara berpikir diakronik dan sinkronik dalam karya sejarah.

4.5 Menyajikan hasil telaah tentang penerapan cara berpikir diakronik dan sinkronik dalam karya sejarah melalui tulisan dan/atau media lain

### **Materi Pokok; berfikir sejarah diakronik dan sinkronik**

1. Menganalisis cara berpikir diakronik dalam karya sejarah kota batavia.
2. Menganalisis cara berpikir sinkronik dalam karya sejarah kota batavia.

sebagai contoh lain ketika sedang melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran sejarah peminatan yang ada di kelas 10 dengan materi pokok (sumber sejarah). dengan memanfaatkan situs-situs bersejarah yang ada mengenai kota tua batavia dalam rentang waktu 1500-1942 yang masih ada hingga sekarang bisa dijadikan sebagai bahan ajar sejarah dengan menerapkan metode karya wisata saat melakukan kegiatan belajar mengajar tersebut. Sisanya hanya tentang bagaimana kemampuan seorang tenaga pendidik itu sendiri dalam memanfaatkan informasi yang ada pada situs kota batavia dalam rentang waktu 1500-1942 sebagai bahan ajar. Dikarenakan pada kawasan situs kota tua batavia banyak sekali bangunan-bangunan serta tempat bersejarah yang didukung dengan dokumen atau pun informasi-informasi mengenai kawasan tersebut yang tentu secara langsung dapat dijadikan sebuah bahan ajar.

Berikut gambaran contoh kd atau kompetensi dasar serta indikator dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran sejarah dengan menggunakan metode pembelajaran karya wisata dengan situs kota tua batavia sebagai bahan ajarnya;

### **Kompetensi Dasar**

1. Memperlihatkan sikap akan toleransi serta melaksanakan amalan agama yang dianut dan dipercayai selama kegiatan pembelajaran karya wisata berlangsung.
2. Memperlihatkan sikap santun dan bertanggung jawab serta jujur dan disiplin selama kegiatan pembelajaran karya wisata berlangsung.
3. Mengobservasi ataupun evaluasi mengenai kelebihan dan kekurangan bermacam bentuk maupun jenis sumber-sumber sejarah, khususnya yang ada di kota tua batavia jakarta.

4. Mengolah informasi mengenai kekurangan ataupun kelebihan sumber sejarah dari kegiatan observasi sebelumnya khususnya yang ada di kawasan kota tua batavia jakarta.
5. Menampilkan ataupun menyajikan hasil kesimpulan mengenai kelebihan ataupun kekurangan pada bermacam bentuk ataupun jenis pada sumber sejarah khususnya yang ada di kota tua batavia jakarta.

## **INDIKATOR**

1. Membaca doa sebelum atau sesudah keberangkatan dalam kegiatan observasi karya wisata di kota tua batavia jakarta sesuai dengan agama agama serta kepercayaan yang dianut dan sikap akan toleransi
2. Menunjukkan akan sikap bertanggung jawab atas tugas yang diberi dalam bentuk kelompok maupun individu selama kegiatan observasi karya wisata di kawasan kota tua batavia jakarta yang sedang berlangsung serta menunjukkan sikap santun saat berinteraksi dengan guru teman maupun masyarakat yang ada pada saat melakukan observasi.
3. Para murid mampu dan bisa dalam melakukan observasi ataupun evaluasi mengenai kelebihan ataupun kekurangan bermacam bentuk dan jenis sumber-sumber sejarah yang ada di kawasan kota tua batavia jakarta.
4. Para murid mampu mengolah hasil informasi yang telah didapat dari hasil observasi sebelumnya
5. Para murid mampu menyajikan serta mempresentasikan berupa informasi ataupun kesimpulan mengenai hasil informasi tentang bentuk dan jenis sumber-sumber sejarah yang ada di kota tua batavia jakarta.

## **Materi pokok; sumber sejarah**

1. Sumber sejarah berupa benda dan non benda yang ada di kota tua batavia.

## **KESIMPULAN**

Situs Kota Tua Batavia, dengan sejarah yang mencakup tahun 1619 hingga 1942, merupakan warisan penting yang relevan untuk dijadikan bahan ajar dalam mata pelajaran sejarah peminatan. Kawasan ini menyimpan berbagai bukti sejarah, seperti bangunan bersejarah, museum, dan dokumen, yang memberikan konteks nyata bagi siswa dalam memahami sejarah Indonesia.

Pemanfaatan situs Kota Tua dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan:

1. Penggunaan Data dan Informasi Sejarah: Guru dapat menyusun materi pembelajaran menggunakan data tentang perkembangan Kota Tua, seperti periodisasi sejarah dan dinamika sosial pada masa kolonial.
2. Kegiatan Karya Wisata Edukatif: Siswa dapat diajak mengunjungi situs-situs seperti Museum Fatahillah dan Pelabuhan Sunda Kelapa untuk mengobservasi bukti-bukti sejarah langsung, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan bermakna.
3. Proyek Penelitian Siswa: Kota Tua dapat dijadikan objek penelitian siswa, di mana mereka mengumpulkan data, menganalisis sumber sejarah, dan mempresentasikan hasilnya untuk melatih keterampilan berpikir kritis.
4. Analisis Sumber Sejarah: Guru dapat mengarahkan siswa untuk menganalisis artefak, dokumen, atau bangunan bersejarah, sehingga mereka memahami relevansi bukti sejarah dalam konteks zamannya.
5. Integrasi Studi Kasus atau Narasi Sejarah: Situs ini dapat digunakan sebagai contoh konkret untuk mempelajari konsep seperti berpikir diakronik dan sinkronik, serta memahami dampak kolonialisme terhadap masyarakat lokal.

Dengan memanfaatkan situs Kota Tua melalui pendekatan-pendekatan tersebut, pembelajaran sejarah menjadi lebih menarik dan relevan. Hal ini tidak hanya memperkaya proses belajar siswa, tetapi juga meningkatkan kesadaran sejarah dan identitas budaya mereka, mendukung tercapainya tujuan pendidikan dalam membentuk generasi yang menghargai sejarah dan warisan budayanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Batavia Portal Resmi Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. (n.d.). Retrieved December 7, 2021, from <http://jakgo-dev.smartcity.jakarta.go.id/artikel/konten/2654/batavia>
- Batavia, A., & Belanda, H. (1900). *Dari Oud Batavia sampai Nieuwe Batavia: Sejarah Kota Batavia 1596–1900*. Yudi Prasetyo.
- Brahmantyo, K., & Sukardi, K. Y. (2024). Pembelajaran sejarah lokal melalui "History Bytes": Tinjauan kasus di Barus, Sumatera Utara. *Archaeology Nexus: Journal of Conservation and Culture*, 1(1).
- Eryudhawan, B. (2017). Urban conservation in Jakarta since 1968. *SPAFA Journal*, 1.
- Gultom, A. (2018). Kalapa–Jacatra–Batavia–Jakarta: An old city that never gets old. *SPAFA Journal: Journal of Archaeology and Fine Arts in Southeast Asia*, 2, 1–27.
- Herlina, N. (2020). *Metode Sejarah*.
- Krismawati, N. U., Wardo, W., & Suryani, N. (2018). Analisis kebutuhan pada bahan ajar penelitian dan penulisan sejarah di Sekolah Menengah Atas (SMA). *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 3(3), 300. <https://doi.org/10.28926/briliant.v3i3.202>
- Maslahah, W., & Hidayat, A. W. (2022). Indonesian history subject for peace education through the integration of local history. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil*

- Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran, 8(1), 220–226.
- Mastati, M. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran sejarah di Sekolah Menengah Atas (Studi kasus di SMA Negeri 2 Aikmel Kabupaten Lombok Timur). *Fajar Historia: Jurnal Ilmu Sejarah Dan Pendidikan*, 2(1), 89–105. <https://doi.org/10.29408/fhs.v2i1.1289>
- Onainor, E. R. (2019). Modul pembelajaran SMA sejarah (Vol. 1). Pendidikan, J., Pengetahuan, I., Fkip, S., & Jambi, U. (2021). *Edu Sosial*: 1(1), 99–109.
- Purwantiasning, A. W., Schneider, V., & Whittingham, N. (2015). Urban planning policies and strategies for revitalization: An overview and comparison of experiences from developed and developing regions. *Inst. Planeam. Urbano y Reg. Facultad Arquitect. y Urban. Univ. Nac. del Nord. Resist. Argentina*.
- Redaksi, K. P. G. (2013). Kota Tua Jakarta. Kepustakaan Populer Gramedia.
- Sagita, R., & Yefterson, R. B. (2023). Kebutuhan E-LKPD sejarah lokal Kota Padang periode revolusi fisik untuk siswa di SMA. *Jurnal Kronologi*, 5(2), 445–455.
- Sarina, Abdullah, T., & Yoesoef, A. (2018). Persepsi mahasiswa calon guru sejarah FKIP Unsyiah tentang pemanfaatan situs bersejarah Kerkof sebagai sumber belajar perang kolonial Belanda di Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (Jim) Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala*, 3(1), 40–49. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/sejarah/article/view/6655>
- Sari, I. D. R. (2012). “Kota Lama Semarang”: Situs sejarah yang terpinggirkan. *Berkala Arkeologi*, 32(2), 195–208.
- Silvi, D. O., Suranto, & Na'im, M. (2014). Pengembangan bahan ajar sejarah Kerajaan Lamajang Tigang Juru tahun 1294 M – 1316 M dalam pembelajaran sejarah di SMA dengan menggunakan model ADDIE. *Artikel Ilmiah Mahasiswa*, 1, 1–10. [https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/63548/DWIKI OLIVIA SILVI.pdf?sequence=1](https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/63548/DWIKI%20OLIVIA%20SILVI.pdf?sequence=1)
- Sulistyo, A. (2017). Warisan perkotaan menuju identitas kota Indonesia: Jakarta masa kolonial hingga pasca-kolonial.
- Tangkilisan, Y. B. (2024). Pembangunan dan peranan planetarium dalam perkembangan serta perubahan masyarakat dan kota Jakarta. *Jurnal Sejarah*, 7(1).
- View of Jakarta dari masa ke masa: Kajian identitas kota "Indonesia" melalui tinggalan cagar budaya. (n.d.). Retrieved December 7, 2021, from <https://sangkakala.kemdikbud.go.id/index.php/SBA/article/view/387/610>